<table>
<thead>
<tr>
<th>DAFTAR ISI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KATA PENGANTAR</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| DO-004 | Hubungan antara Kapsitas Bibir Sphiva dengan Indeks Karies pada Anak Usia 12-15 Tahun (Laporan Penelitian) | 1 |
| Alda Arifiahida |

| DO-013 | Uji Daya Hamat Elektro Propolis Lokal Terhadap Bakteri Streptococcus Mutans (Laporan Penelitian) | 7 |
| Norlindah Hamrun, Andar Gani |

| DO-044 | Perawalasannya Abee Aplikasi Kresolin Sato Kali Konjungtivai (Laporan Kasus) | 12 |
| Aldi Wulidisya, Andong Iskandar Wahid, Anastasia Elza Prahalasti |

| TDO-032 | Teknik Penawarana Uang Tanpa Pembebedan pada Kasus Kebijakan Hak-Hak Suku Akar (Laporan Kasus) | 16 |
| Hendityanso, Setiabudi Winastuti, Misyi F. Amie |

| DO-070 | Menging Sub-gingival Fracture by Multidisciplinary Approach: Forced Orthodontic Extrusion, Endodontic Therapy and Prosthetic Rehabilitation (A Case Report) | 21 |
| Sanaia Pratini, Henry Sofandy Hallim, Anastasia Elza Prahalasti |

| DO-071 | Tanpa Diagnosis: Erythema Multiforme pada Ulcerai Romega Mehat Serulang yang Mempakai Mutiltara Anew Belas Disease (Laporan Kasus) | 27 |
| Ambar Kusuma Astuti, Siti Alisyah Pratomo, Yuniartini S. Winastuti |

| DO-073 | Pemahalanisi Sbath Kasus Herpes Associated Erythema Multiforme yang Jumang Terjadi pada Anak (Laporan Kasus) | 35 |
| Fitia Madiza, Elizabeth Firiana Sari |

| DO-075 | Profil Lalu Mobilis Aibak Infeksi Herpes Simplex Virus (HSV) Tipe 1 (Laporan Penelitian) | 40 |
| Natasia Nunsara, Indah Susanti Wahyuni, Tenny Setiadi Dewi, Erna Suhairati |

| DO-074 | The Forgotten Infection Cause: Leprosy Oral Manifestations and Its Problem (Laporan Kasus) | 47 |
| Nurfitri, Harun Sasanti |
Profil Lesi Malnut Akibat Infeksi Herpes Simplex Virus (Hsv) Tipe 1

(Laporan Penelitian)

Nama Nara: [Nama]
Instal: [Instal]
Unitas: [Unitas]
Universitas [Universitas]

ABSTRAK

Background: Herpes Simplex Virus (HSV) merupakan virus yang menimbulkan masalah kesehatan pada kulit, mulut dan saluran yang terhubung. HSV tipe 1 banyak ditemukan pada jaringan eritematous dan oral, sedangkan HSV tipe 2 pada jaringan genital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil lesi HSV tipe 1 pada pasien dengan kondisi malnutrition. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa lesi HSV tipe 1 pada pasien dengan kondisi malnutrition lebih sering terdapat pada area yang sensitif terhadap rangsangan fisik. KESIMPULAN: Perawatan dan pencegahan HSV tipe 1 pada pasien dengan kondisi malnutrition perlu dilakukan agar terhindar dari komplikasi yang lebih parah.

Kata kunci: HSV, malnutrition, perawatan, pencegahan.

PENDAHULUAN

Infeksi yang disebabkan oleh Herpes Simplex Virus (HSV) merupakan salah satu infeksi yang sering disebarkan oleh virus HSV tipe 1 dan 2. HSV tipe 1 secara umum menimbulkan infeksi pada kulit, mulut, dan saluran yang terkait dengan HSV tipe 2 yang menimbulkan infeksi pada area genital. HSV tipe 1 dapat menimbulkan kerusakan pada kulit, mulut, dan saluran yang terkait dengan HSV tipe 2 yang menimbulkan kerusakan pada area genital. HSV tipe 1 sering menimbulkan infeksi pada area yang sensitif terhadap rangsangan fisik seperti kelembaban, suhu, dan kelembapan.


### Tabel 4. Konformasi Lab

<table>
<thead>
<tr>
<th>Terapi anti HIV 1</th>
<th>Besar Jumlah Prevalensi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tahan</td>
<td>12 (46%)</td>
</tr>
<tr>
<td>Resistant</td>
<td>8 (34%)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Terapi farmakologi yang paling banyak diberikan adalah antiretroviral (34%), selain itu adalah tahan juga menangani obat anti tuberkulosis (16%). Terapi farmakologi dibentuk pada semua pasien dengan pemberian oral dosis tambahan (34,5%), komunikasi dan edukasi (3,4%), dan pemberian asuhan sosial serta mendukung pengobatan (2,3%). Responden terapi farmakologi yang sangat baik menilai bahwa farmakologi tersebut diberikan dengan intensitas tinggi, dengan rata-rata 70-80% dari pasien yang diberikan, baik dari dosis dan penanganan (2,3%). Pada pencegahan ini diperlukan jelas untuk mengatasi muteden yang relatif tidak terlalu baik karena dapat dikarenakan kondisi medis, salah satunya yaitu menyembunyikan data penelitian ini. Penerimaan terapi farmakologi oleh semua pasien yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan terapi, serta penanganan dan pencegahan terapi yang diberikan. Apabila terjadi gangguan pada proses pencegahan, maka harus dilakukan konseling dan penilaian lanjutan untuk menilai efektivitas terapi yang diberikan.
Sebagian besar subyek mengalami alerjasi dalam waktu lebih dari 1 minggu bahkan beberapa mengalami lebih dari 2 minggu sehingga proses inflamasi yang ramai berlaku menjadi pertimbangan untuk pemberian anti-inflamasi seperti topikal. Pemberian antivirus penular juga menunjukkan respon pada 3 subyek yang datang berbeda di awal monner penyakit, sehingga durasi juga lebih cepat yaitu kurang dari 7 hari.

DAFTAR PUSTAKA